

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia memiliki kekayaan alam tetapi juga budaya yang tergambar dari ragam upacara daur kehidupan mulai lahir, remaja, pernikahan dan lain sebagainya. Nenek moyang bangsa Indonesia telah mewarisi kebudayaan yang sangat tinggi, beragam, dan sangat bermutu. Salah satu peninggalan leluhur yang masih terpelihara dengan apik hingga saat ini adalah upacara pernikahan adat. (Koentjaraningrat, 1976)

Salah satu upacara pernikahan adat Nusantara yang banyak meramaikan pesta-pesta pernikahan saat ini adalah pernikahan adat Sunda. Menurut hukum adat sunda pernikahan itu adalah urusan kerabat, urusan keluarga, urusan masyarakat, urusan derajat dan urusan pribadi. Satu sama lain dalam hubungannya yang sangat berbeda-beda. Kebudayaan tatar Sunda tampil lewat upacara pernikahan yang unik dan kaya makna. Salah satu khas pengantin adat sunda adalah mempelai wanita menggunakan siger yang merupakan jenis mahkota atau hiasan pada bagian kepala sebagai lambang status terhormat sebagaimana di kenakan oleh raja/ratu tanah pasundan sejak dahulu kala. (Edi S. Ekadjati, 1995 : 7)

Tradisi perkawinan di Indonesia sangat banyak ragamnya bahkan dari satu suku bangsa bisa di jumpai beberapa tradisi atau upacara perkawinan yang berbeda sesuai yang di katakana Tien Santoso. Beberapa daerah tentunya mempunyai busana

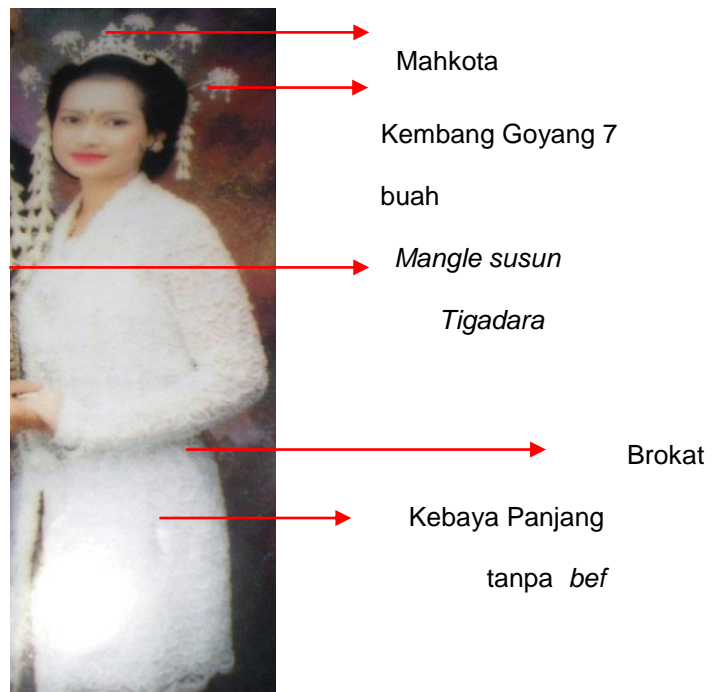
pengantin sendiri yang sesuai dengan adat istiadat atau kearifan lokal yang dimiliki suatu daerah tertentu (Tien Santoso, 2010 : 1).

Menurut Ibu Hj. Aay Siti Nurhayati, S.Pd pemilik Sari Salon. Pernikahan itu sebagai peristiwa yang diharapkan dan hanya terjadi sekali dalam seumur hidup, semua pasangan tentu mengharapkan agar semua rangkaian upacara itu bisa terlaksana dengan sukses dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sukses tidaknya upacara perhelatan pernikahan itu, selain tergantung tersediannya daya dan dana, juga pengetahuan serta pendalaman tentang bagaimana menyelenggarakan upacara yang sakral dan agung itu. Paduan pakaian dan perhiasan pengantin Sunda atau atribut yang sudah bercampur dengan serangkaian tata upacara adat yang rumit, bukan merupakan tugas yang mudah bagi siapapun untuk menyelenggarakan pesta pernikahan adat ini, karena atribut dan peralatan lainnya merupakan satu-kesatuan dan terdapat korelasi dengan pola masyarakat Sunda serta prinsip dasar masyarakat Sunda itu sendiri. Tetapi, ada sebagian orang yang melaksanakan upacara pernikahan sesuai kemampuan dan selera mereka. Upacara pernikahan adat Sunda merupakan simbol yang kaya makna dan sangat indah. Namun, tradisi ini sudah semakin ditinggalkan walaupun masih ada masyarakat yang memakainya. ( Data terlampir )

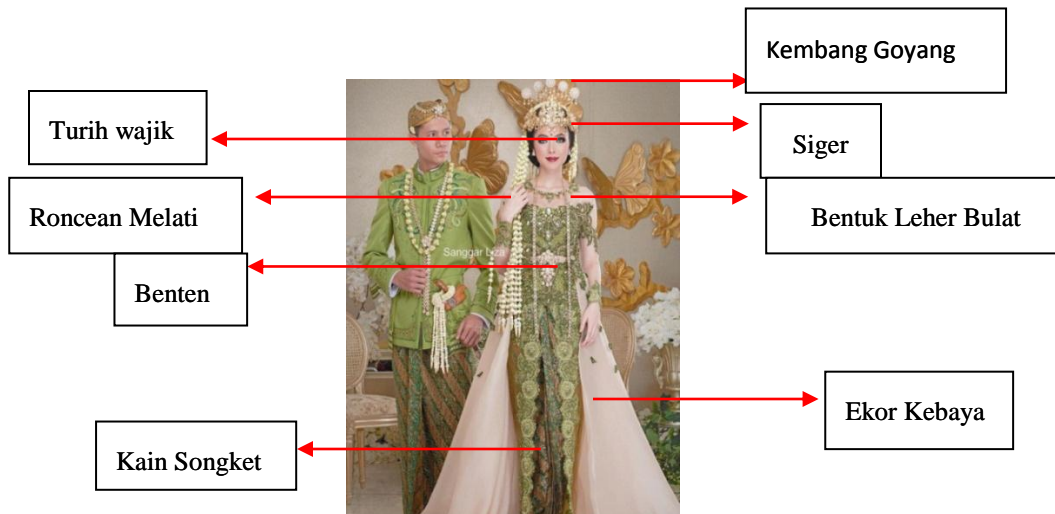
Ibu Hj. Aay Siti Nurhayati, S.Pd memaparkan bahwa hal ini terjadi pada busana pengantin Sunda busana, pengantin dibuat istimewa penuh makna dan filosofi, dengan harapan pengantin dapat hidup langgeng dan sejahtera. Seperti di Jawa untuk kain pengantin harus menggunakan kain sidomukti. Namun akhir-akhir ini busana pengantin tertentu sudah banyak meninggalkan model maupun aksesorisnya karena adanya modifikasi pada busana pengantin. Salah satu kota di

jawa barat yang telah peneliti lakukan observasi yaitu di Leuwiliang, hal itu juga tampak banyak pengantin yang menggunakan model busana adat yang sudah dimodifikasi. (Data terlampir)

Berikut adalah gambar yang menunjukkan perkembangan busana pengantin sunda pakem hingga modifikasi:



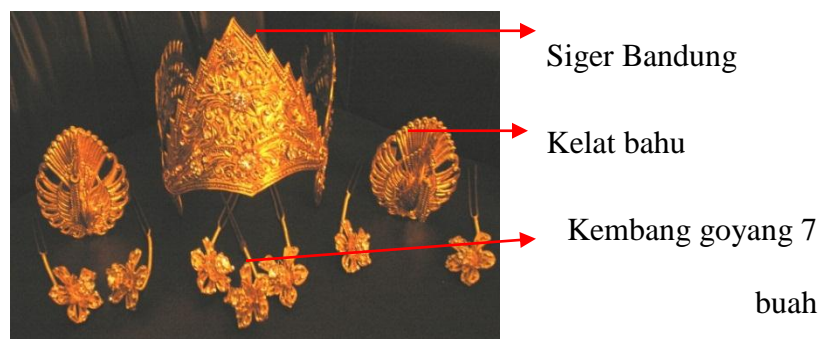
**Gambar 1.1**  
**Busana Pengantin pakem Sunda Puteri**  
(Sumber. Sumarni, 1999 : 70 )



**Gambar 1.2**

**Perkembangan Busana Pengantin Sunda Modifikasi  
(Sumber : Sanggar Liza)**

Berdasarkan gambar perkembangan busana pengantin sunda di atas, menurut beberapa rias pengantin, sekarang busana pengantin Sunda mengalami banyak perkembangan dan perubahan, hal ini juga karena adanya pengaruh perkembangan jaman dan juga pengaruh budaya luar. Busana pengantin Sunda khususnya di daerah Leuwiliang banyak menggunakan Busana pengantin Sunda Siger, dengan ciri khas Siger Bandung. ( Data terlampir )



**Gambar 1.3 Perhiasan Pengantin Sunda  
(Siger Bandung Asli, kilat bahu, kembang goyang)**

Busana pengantin berperan penting dalam suatu acara pernikahan, karena busana yang dikenakan menjadi pusat perhatian dari para tamu undangan. Busana pengantin adat Sunda merupakan salah satu busana adat daerah Jawa Barat yang merupakan warisan turun temurun yang patut kita lestarikan. Namun seiring perkembangan mode dan masuknya model busana pengantin barat yang lebih modern berpengaruh pada busana pengantin tradisional, sehingga busana pengantin tradisional seperti halnya desain pada busana pengantin sunda pakem saat ini yaitu suatu rancangan yang sudah banyak sekali yang termodifikasi baik dari kain yang sudah jarang sekali menggunakan kain lereng eneng, kebaya yang sudah menggunakan ekor dan bentuk leher yang seharusnya mengenakan bentuk V dan bentuk sweetheart berubah menjadi bentuk leher sanghai karna sudah banyak pengantin muslim supaya lehernya tidak terlihat jadi di modifikasi. Warna yang sudah bervariasi, Bentuk siluet yang seharusnya menggunakan siluet H namun berubah menjadi siluet L karna banyak baju pengantin sunda yang sudah mengenakan ekor. Pemakaian aksesoris yang seharusnya tetap di lestarikan karna memiliki makna simbolis pada setiap pemakaian tetapi sudah jarang sekali terlihat sesuai dengan pakemnya dan karena pergeseran zaman. ( Data terlampir )

Seperti halnya fenomena yang terjadi pada masyarakat Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Seperti yang di paparkan oleh beberapa sanggar rias pengantin dari hasil wawancara bahwa busana pengantin yang di tentukan kadang tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan, misalnya saja mereka telah mempunyai keinginan busana pengantin sendiri yang mereka dapatkan dari berbagai sumber media sosial

yang telah banyak berkembang saat ini. Dengan demikian tentunya hal ini tidak bisa di biarkan karena lama kelamaan busana pengantin sunda yang selama ini yang sudah tradisional akan hilang. Banyak dari mereka yang memiliki alasan ingin terlihat lebih modern dan tidak tertinggal zaman atau mengikuti perkembangan mode busana pengantin masa kini. Hal serupa pun disampaikan oleh Rias Pengantin lainnya yang sebagian besar berdomisili di Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Sekalipun ada pengantin yang menggunakan busana adat sunda hanya pada rangkaian akad nikahnya saja, setelah acara resepsi dimulai pengantin pria maupun wanita menggunakan busana pengantin modifikasi. ( Data terlampir )

Jika hal ini terus terjadi maka penerapan budaya adat istiadat khususnya penggunaan busana adat sunda akan memudar dan terancam terlupakan oleh masyarakat. Karena semakin banyaknya perkembangan mode pakaian pengantin yang lebih menarik dan modern yang telah termodifikasi. Padahal masyarakat setempat merupakan penduduk asli suku Sunda yang seharusnya melestarikan dan tetap memperhatikan penggunaan busana pengantin Sunda. Maka dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara terhadap pihak rias pengantin busana adat tradisional sunda di Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Dengan beberapa pakar busana adat sunda yang sesuai pada bidangnya masing-masing.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian kualitatif yang berjudul **“Kajian Busana Pengantin Sunda”**

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian yang ditetapkan peneliti adalah **“Kajian Busana Pengantin Sunda”**

## **1.3 Subfokus Penelitian**

Untuk memudahkan proses penelitian, maka peneliti menentukan subfokus apa saja yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Kajian desain pada busana pengantin sunda.
2. Kajian siluet pada busana pengantin sunda.
3. Kajian bahan pada busana pengantin sunda.
4. Kajian warna pada busana pengantin sunda.
5. Kajian aksesoris pada busana pengantin sunda.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: **“Bagaimana Kajian Busana Pengantin Sunda?”**

## **1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan Penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kajian desain pada busana pengantin sunda.
- b. Untuk mengetahui kajian siluet pada busana pengantin sunda.

- c. Untuk mengetahui kajian bahan pada busana pengantin sunda.
- d. Untuk mengetahui kajian warna pada busana pengantin sunda.
- e. Untuk mengetahui kajian aksesoris pada busana pengantin sunda.

Kegunaan Penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh informasi mengenai Kajian Busana Pengantin Sunda.
- b. Sebagai bahan acuan atau *referensi* bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini mengenai pengetahuan tentang kajian perubahan busana pengantin sunda.